



Penguatan Pemahaman Jihad dalam Islam melalui Pendekatan Diskusi dan Studi Kasus di SMPIT Mardhatillah: Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Makna Jihad yang Sejati

Aan Sagita¹, Ratri Novita²

¹ SMPIT Mardhatillah

² SDIT Mardhatillah

Correspondence: aansagita3991@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Jihad in Islam, Discussion Approach, Case Study, Islamic Education, Middle School, Critical Thinking, Student Engagement.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of "Jihad in Islam" at SMPIT Mardhatillah, involving 26 students. The study focuses on employing a discussion and case study approach to explore the true meaning of Jihad, moving beyond common misconceptions. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. The intervention included structured discussions, storytelling, and analysis of case studies related to historical and contemporary interpretations of Jihad in Islam. Data were collected through observations, student feedback, and assessments, indicating a significant improvement in students' understanding and attitude toward the concept of Jihad. The findings suggest that an interactive approach that engages students in critical thinking and contextual learning can effectively promote a deeper understanding of complex Islamic concepts. This research contributes to the development of strategies for teaching Islamic values in a balanced and insightful manner at the middle school level.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu materi yang seringkali kurang dipahami dengan benar adalah konsep jihad. Pemahaman yang keliru tentang jihad bisa menimbulkan perilaku radikal yang bertentangan dengan ajaran Islam yang damai. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Islam di sekolah untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang jihad, baik sebagai perjuangan fisik, intelektual, maupun spiritual. Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan jihad yang benar dapat membantu siswa menghindari pemahaman yang keliru dan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penting untuk menanamkan pengertian jihad dalam Islam secara benar agar siswa bisa mengimplementasikan dalam konteks yang sesuai.

Di SMPIT Mardhatillah, pemahaman tentang jihad perlu diperkuat melalui pendekatan yang tepat, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Subaidi (2019) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang berbasis diskusi dan studi kasus dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama yang lebih kompleks, seperti jihad. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, pengajaran tentang jihad harus mengedepankan nilai-nilai seperti kesabaran, perjuangan untuk kebaikan, dan menjaga kedamaian, bukan kekerasan atau kebencian.

Penting untuk menyadari bahwa jihad dalam Islam mencakup berbagai aspek, bukan hanya perjuangan fisik, melainkan juga perjuangan dalam menuntut ilmu, berbuat baik, dan memperjuangkan keadilan sosial. Hal ini sesuai dengan pemahaman yang dijelaskan oleh Hidayat (2020), yang menekankan bahwa jihad merupakan perjuangan untuk mencapai kebaikan dan menyebarkan kedamaian, bukan untuk melakukan kekerasan. Oleh karena itu, dalam pengajaran jihad, harus ditekankan bahwa jihad adalah usaha maksimal dalam mencapai kebaikan dalam berbagai bentuk. Pembelajaran yang menekankan aspek ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang jihad kepada siswa, serta menghindari pemahaman yang sempit dan salah kaprah.

Untuk itu, pemahaman yang benar tentang jihad juga harus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, tidak hanya guru, tetapi juga orang tua dan masyarakat. Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam yang moderat dan toleran. Penelitian oleh Kurniawan (2018) mengungkapkan bahwa kerjasama ini sangat penting, karena pendidikan agama di rumah akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai jihad yang diajarkan juga diterapkan dengan baik di rumah.

Namun, tantangan terbesar dalam pendidikan jihad adalah bagaimana mengatasi pemahaman yang salah tentang jihad yang mungkin sudah berkembang di kalangan siswa. Pembelajaran harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh pengertian agar siswa dapat memahami jihad dalam konteks yang benar, dan tidak menimbulkan resistensi. Sebagai contoh, menurut penelitian oleh Jannah (2021), siswa yang telah terpapar informasi yang salah tentang jihad lebih cenderung memiliki pemahaman yang sempit mengenai arti jihad itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengarahkan siswa agar mereka dapat melihat jihad sebagai sebuah usaha untuk kebaikan dan kedamaian, bukan sebagai ajakan untuk melakukan kekerasan.

Metode yang dapat diterapkan di SMPIT Mardhatillah adalah pendekatan yang lebih interaktif, seperti menggunakan simulasi dan role-playing. Menurut Arifin (2020), metode ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang sulit dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap makna jihad yang sesungguhnya. Diskusi kelompok dan studi kasus juga menjadi metode yang efektif untuk membantu siswa memahami berbagai perspektif tentang jihad, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat dan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif menggali dan mendiskusikan topik tersebut, sehingga pemahaman mereka akan lebih mendalam.

Selain itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan tentang jihad ke dalam kurikulum yang ada, dengan menyesuaikan topik-topik yang relevan dengan kehidupan siswa. Menurut penelitian oleh Fauzi (2022), kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai jihad secara praktis akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemahaman siswa. Hal ini akan membantu siswa untuk tidak hanya mengingat konsep jihad secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan jihad yang disampaikan dengan cara yang relevan akan lebih mudah diterima oleh siswa, terutama jika mereka merasa bahwa nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Tidak hanya melalui kurikulum, pendidikan jihad juga dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Suryani (2020), yang menemukan bahwa kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap jihad dalam konteks sosial yang positif. Misalnya, kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam membantu

masyarakat sekitar atau menyelenggarakan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai jihad yang sesungguhnya, yaitu perjuangan untuk kebaikan dan kedamaian.

Selain itu, di era digital saat ini, pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pemahaman yang benar tentang jihad juga sangat penting. Menurut Hasan (2020), media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi yang benar tentang jihad, sehingga siswa dapat lebih mudah mengakses informasi yang tepat dan menghindari pengaruh dari paham radikal. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan kepada siswa cara menggunakan media sosial dengan bijak, agar mereka tidak terpengaruh oleh konten yang bisa menyesatkan. Pendampingan dan pengawasan yang tepat dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat diperlukan dalam hal ini.

Akhirnya, evaluasi terhadap pemahaman siswa tentang jihad perlu dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka telah berkembang. Evaluasi ini tidak hanya melihat hasil ujian atau tes, tetapi juga bagaimana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai jihad dalam kehidupan mereka. Menurut Suhartini (2021), evaluasi yang berbasis pada perubahan perilaku dan sikap siswa akan lebih efektif dalam mengukur pemahaman mereka tentang konsep jihad. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran jihad perlu dilakukan dengan cara yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter ini dapat tercapai dengan baik.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep jihad dalam Islam di SMPIT Mardhatillah. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, dan merefleksikan hasil dari setiap siklus pembelajaran. Proses PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, dan role-playing untuk menggali pemahaman siswa tentang jihad. Tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan rencana yang telah disusun, yang kemudian diamati melalui observasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa instrumen, termasuk observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk memantau perilaku dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mendalami pemahaman mereka tentang jihad, serta untuk mendapatkan masukan mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil kerja siswa, seperti tugas tertulis dan laporan kelompok, dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi jihad meningkat. Instrumen ini dirancang untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai perubahan pemahaman dan penerapan nilai-nilai jihad oleh siswa, serta untuk melihat efek dari pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan perubahan dalam pemahaman siswa tentang jihad, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis untuk menggali tema-tema utama yang berkaitan dengan pemahaman jihad, serta untuk mengevaluasi bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan memengaruhi siswa. Selain itu, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dan penugasan akan digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa secara numerik. Gabungan antara data kualitatif dan kuantitatif akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas pendekatan

pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang jihad. Dengan menggunakan analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dalam pendidikan karakter di sekolah menengah.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai jihad dalam Islam mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus di SMPIT Mardhatillah. Siswa mulai memahami bahwa jihad bukan hanya berhubungan dengan perjuangan fisik, tetapi juga mencakup aspek perjuangan intelektual dan spiritual. Berdasarkan temuan dari Arifin (2020), pembelajaran berbasis diskusi dan analisis kasus dapat membantu siswa memperluas perspektif mereka tentang nilai-nilai Islam yang lebih luas, termasuk jihad sebagai usaha untuk meraih kebaikan dan kedamaian. Siswa yang awalnya memiliki pandangan sempit tentang jihad mulai mengaitkan nilai ini dengan usaha positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran dalam belajar dan perjuangan untuk kebaikan sosial.

Salah satu perubahan yang paling signifikan ditemukan pada sikap siswa terhadap tindakan ekstrem yang sering dikaitkan dengan jihad. Sebelum pembelajaran, sebagian siswa memiliki pandangan yang terdistorsi tentang jihad, dengan mengaitkannya dengan kekerasan dan konflik. Namun, setelah terlibat dalam diskusi kelompok dan role-playing, mereka mulai melihat jihad sebagai perjuangan untuk kebaikan dan pembelaan terhadap nilai-nilai keadilan dan kedamaian. Penelitian oleh Fauzi (2022) menunjukkan bahwa pendekatan interaktif seperti diskusi dapat membantu mengoreksi pandangan keliru dan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang nilai-nilai Islam yang damai.

Meskipun ada perubahan positif dalam pemahaman siswa, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan untuk sepenuhnya melepaskan diri dari pengaruh pandangan ekstrim yang ada di luar sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka pernah mendengar tentang jihad dari berbagai sumber yang tidak selalu akurat, seperti media sosial. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Susanto (2019), yang menyatakan bahwa media sosial memiliki dampak besar terhadap pembentukan pemahaman remaja, termasuk dalam hal pemahaman agama. Oleh karena itu, penting untuk memberikan literasi media yang lebih baik kepada siswa agar mereka dapat membedakan antara informasi yang benar dan yang keliru tentang Islam dan jihad.

Selama siklus kedua, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan jihad sangat membantu dalam memperkuat pemahaman siswa di luar sekolah. Melalui komunikasi yang lebih intens antara sekolah dan orang tua, siswa mendapat dukungan yang lebih kuat dalam menerapkan nilai-nilai jihad yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan karakter di rumah. Dengan adanya dukungan orang tua, siswa merasa lebih percaya diri dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Peningkatan pemahaman siswa mengenai jihad dalam Islam juga terlihat dalam peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Siswa yang awalnya tidak tertarik dengan kegiatan keagamaan mulai menunjukkan minat yang lebih besar setelah mereka memahami bahwa jihad mencakup usaha dalam menuntut ilmu dan berbuat baik kepada sesama. Hal ini mendukung temuan oleh Haris (2021), yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama dapat memperkuat pendidikan karakter dan membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, dan diskusi keagamaan dapat memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai jihad dalam praktik.

Namun, tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana mempertahankan konsistensi pemahaman jihad di luar konteks sekolah. Beberapa siswa masih terpengaruh oleh kelompok teman sebaya yang memiliki pandangan berbeda tentang jihad, yang sering kali tidak mencerminkan ajaran Islam yang sebenarnya. Penelitian oleh Jamil (2021) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor penting dalam pembentukan pandangan agama remaja. Oleh karena itu, sekolah harus terus memberikan bimbingan yang kuat agar pemahaman yang benar tentang jihad tetap konsisten, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, meskipun banyak siswa yang mulai memahami jihad dalam konteks yang lebih luas, masih terdapat kecenderungan bagi beberapa siswa untuk menganggap jihad hanya sebagai perjuangan untuk mempertahankan diri dalam situasi ekstrem. Mereka masih kesulitan untuk melihat jihad dalam bentuk-bentuk perjuangan yang lebih kecil namun tetap mulia, seperti kesabaran dalam menghadapi ujian hidup dan keikhlasan dalam berbuat baik. Penelitian oleh Rahman (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang terlalu fokus pada contoh-contoh besar dan heroik dapat menghalangi siswa untuk melihat jihad dalam aspek yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pendidikan jihad yang diterapkan di SMPIT Mardhatillah, meskipun efektif dalam memperbaiki pemahaman siswa, membutuhkan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan. Pada siklus pertama, ditemukan bahwa beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai jihad dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi yang lebih mendalam terhadap metode pembelajaran perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kognitif siswa. Sejalan dengan hal ini, penelitian oleh Sari (2020) menekankan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami materi.

Dari hasil evaluasi dan refleksi setelah siklus kedua, ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang jihad. Namun, beberapa siswa masih merasa perlu adanya lebih banyak contoh konkret yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman teoritis sudah diperoleh, siswa memerlukan kesempatan untuk lebih banyak melihat penerapan jihad dalam situasi praktis. Penelitian oleh Suhartini (2021) menyatakan bahwa siswa membutuhkan pengalaman langsung untuk mengaitkan teori dengan praktik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan elemen interaktif dan praktikal berhasil menciptakan suasana yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang jihad. Siswa yang sebelumnya memiliki pemahaman yang terbatas mulai menunjukkan perubahan dalam sikap dan perilaku mereka, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan sosial. Hal ini konsisten dengan temuan oleh Hakim (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep moral dan agama, serta mengubah sikap mereka menjadi lebih positif.

Akhirnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan jihad di SMPIT Mardhatillah dapat memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam yang benar. Namun, tantangan yang dihadapi adalah menjaga konsistensi pemahaman jihad yang benar di luar lingkungan sekolah, terutama dalam menghadapi pengaruh media sosial dan teman sebaya yang bisa mempengaruhi pandangan siswa. Untuk itu, perlu adanya kolaborasi yang lebih intens antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan jihad yang benar.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan jihad di SMPIT Mardhatillah melalui pendekatan berbasis diskusi dan studi kasus berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep jihad dalam Islam. Pembelajaran yang mengedepankan aspek perjuangan intelektual, spiritual, dan sosial ini berhasil mengubah pandangan siswa yang awalnya terbatas pada jihad sebagai perjuangan fisik menjadi pemahaman yang lebih holistik, mencakup usaha dalam menuntut ilmu, berbuat baik, dan memperjuangkan kedamaian. Dengan demikian, metode pembelajaran yang berbasis pada diskusi aktif, role-playing, dan analisis kasus terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai jihad yang damai dan konstruktif.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, tantangan terbesar dalam penelitian ini adalah konsistensi penerapan pemahaman jihad yang benar di luar lingkungan sekolah. Beberapa siswa masih terpengaruh oleh pandangan yang keliru tentang jihad yang mereka dapatkan melalui media sosial atau pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mengedukasi siswa mengenai perbedaan antara jihad dalam konteks agama Islam yang sesungguhnya dan interpretasi keliru yang sering muncul di luar sana. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan jihad juga terbukti memberikan dukungan yang sangat berharga dalam memperkuat pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, pendidikan jihad yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang moderat dan damai dapat membantu membentuk generasi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Untuk itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar pemahaman yang benar tentang jihad dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan siswa. Pendidikan karakter yang berbasis pada pemahaman yang benar tentang jihad akan membawa dampak positif dalam membentuk generasi yang cinta damai, bertanggung jawab, dan berempati terhadap sesama.

REFERENCES

- Abdillah, A. (2017). Pemahaman Jihad dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-59.
- Arifin, S. (2020). Pendekatan Diskusi dan Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 101-113.
- Fauzi, R. (2022). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 23-37.
- Hakim, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 90-103.
- Haris, H. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Siswa. *Jurnal Pengajaran Pendidikan Agama*, 7(4), 120-134.
- Jamil, M. (2021). Pemahaman Radikalisasi di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 50-62.
- Jannah, L. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Pandangan Agama Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 22-35.
- Kurniawan, T. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 17(2), 88-101.
- Rahman, H. (2020). Jihad dalam Perspektif Islam: Tinjauan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 74-85.
- Sari, N. (2020). Metode Pembelajaran Agama Islam untuk Mencegah Radikalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(4), 133-145.
- Suhartini, D. (2021). Evaluasi Pendidikan Jihad di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 12(3), 80-94.
- Susanto, E. (2019). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pemahaman Agama Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 10(2), 45-58.